

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah arus globalisasi dan kompetisi bisnis yang sangat dinamis, perilaku kewirausahaan (*Entrepreneurial Behavior*) menjadi aspek penting dalam mendorong inovasi serta pertumbuhan ekonomi (Li et al., 2020). Perilaku ini menggambarkan sejauh mana individu mampu mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, serta berinovasi dalam menjalankan usaha (Chen, H, 2024). Fenomena minimnya perilaku kewirausahaan di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius, khususnya di Indonesia. Rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini berada di angka 3,47%. Menurut data, angka ini masih tertinggal dibandingkan Thailand yang mencapai 10,4%, Malaysia dengan 4,8%, dan Singapura memiliki rasio sekitar 8% (KemenKopUKM 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki jumlah UMKM terbesar di ASEAN, tingkat kewirausahaannya masih rendah. Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), tingkat aktivitas kewirausahaan awal (TEA) Indonesia menurun dari 14,1% pada 2018 (GEM 2018) menjadi 8,1% pada 2022 (GEM 2022), menunjukkan penurunan partisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. GEM didirikan sebagai kemitraan antara *London Business School* dan *Babson College*. Pada tahun pertama berdiri melibatkan 10 negara dan sampai sekarang sudah melibatkan ratusan negara. Pada setiap tahun jumlah partisipan dari berbagai negara bervariasi (berdasarkan sukarela negara itu sendiri), dan Indonesia adalah salah satu dari banyaknya negara yang berpartisipasi. Pada tahun 2018 dan 2022, jumlah negara

yang berpartisipasi dalam *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) adalah 54 negara (2018) dan 49 negara (2022).

Tabel 1. 1 Tingkat Aktivitas Kewirausahaan Awal (TEA) Indonesia

| Total early-stage Entrepreneurial Activity (TEA) | |
|---|-------|
| 2018 | 14,1% |
| 2022 | 8,1% |

Sumber : *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), 2018 dan 2022

Maka dari itu, memahami faktor penyebab yang mempengaruhi *Entrepreneurial Behavior* menjadi hal yang krusial agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses serta memperkuat keberlanjutan ekonomi (Chen, H, 2024). Selain itu, mengembangkan pemahaman tentang perilaku kewirausahaan dapat memberikan wawasan lebih luas bagi individu yang ingin berkontribusi dalam dunia bisnis secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian (Chavoushi et al., 2020; Sharma, L. 2019; Obschonka et al., 2017;) telah menunjukkan bahwa *entrepreneurial alertness* menjadi salah satu elemen penting dalam membantu individu mengenali peluang bisnis sebelum orang lain menyadarinya. Individu dengan tingkat kewaspadaan kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih cepat merespons perubahan lingkungan dan mampu mengambil langkah strategis yang tepat dalam mengembangkan usaha (Li et al., 2020). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah faktor ini berpengaruh dalam berbagai kondisi bisnis akan menyumbangkan peran berharga dalam peningkatan strategi kewirausahaan yang lebih baik. (Chen, H, 2024).

Faktor seperti kepercayaan diri menjadi hal yang diperlukan dalam diri seorang wirausahawan. Kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri dalam menjalankan usaha atau *entrepreneurial self-efficacy* juga menjadi faktor penentu

dalam membentuk perilaku kewirausahaan (Newman et al., 2019). Seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi lebih optimis dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan menjalankan bisnis secara mandiri (Zeb et al., 2019). Pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor ini diperlukan mengingat banyak calon wirausahawan masih mengalami ketidakpercayaan diri saat ingin memulai bisnis mereka (Chen, H, 2024).

Faktor lain yang juga berperan penting adalah kepribadian proaktif (*proactive personality*) yang mendorong individu untuk lebih berinisiatif dalam menciptakan peluang dan bertindak sebelum menghadapi hambatan (Li et al., 2020). Seseorang dengan sifat proaktif cenderung lebih siap dalam mengantisipasi perubahan dan mencari solusi inovatif dibandingkan individu yang pasif (Chen, H, 2024). Namun, mengetahui cara mengoptimalkan faktor ini dalam berbagai kondisi bisnis akan sangat berguna dalam meningkatkan keberhasilan kewirausahaan.

Lebih jauh lagi yang merupakan faktor penyebab *entrepreneurial behavior* seseorang yang melalui *entrepreneurial intention* yang berperan sebagai mediasi. Gairah dalam berwirausaha (*entrepreneurial passion*) ditemukan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku wirausaha, terutama ketika niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) menjadi perantara dalam prosesnya (Neneh, 2019). Individu dengan passion yang tinggi terhadap kewirausahaan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menjadi pengusaha, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mewujudkan niat tersebut dalam bentuk tindakan nyata (Li et al., 2020). Namun, mengkaji bagaimana faktor ini berinteraksi dengan elemen lain (*entrepreneurial intention*) dalam membentuk perilaku

kewirausahaan dapat membuka wawasan baru yang berguna untuk seorang wirausaha.

Di sisi lain, hubungan antara *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial behavior* yang dimediasi oleh *entrepreneurial intention* dapat diperkuat oleh kepribadian proaktif (Li et al., 2020). Individu dengan sifat proaktif lebih cenderung mengambil langkah nyata dalam merealisasikan niat mereka menjadi tindakan kewirausahaan (Neneh, 2019). Oleh karena itu, memahami bagaimana kepribadian proaktif berperan dalam hubungan ini bisa memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai cara meningkatkan efektivitas strategi pengembangan wirausaha (Li et al., 2020).

Penelitian ini menjadi penting karena masih terdapat ruang untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana berbagai faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk perilaku kewirausahaan (Li et al., 2020). Penelitian ini juga dibuat karena belum banyak studi yang mengkaji hubungan kompleks antara *entrepreneurial alertness*, *self-efficacy*, *proactive personality*, dan *entrepreneurial passion* dalam konteks pembentukan perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behavior*). Pemahaman yang masih kurang banyak ini mungkin saja bisa menghambat upaya untuk merancang intervensi yang tepat dalam mendorong perilaku kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa di Jabodetabek yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Dengan mengangkat peran *entrepreneurial intention* sebagai variabel mediasi dan *proactive personality* sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan mampu

menyajikan wawasan yang lebih komprehensif bagi kalangan akademik, praktisi, serta calon wirausahawan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mendapatkan pembelajaran tentang kewirausahaan sebagai subjek penelitian. Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di bidang kewirausahaan diharapkan memiliki pemahaman lebih baik tentang prinsip bisnis dan pengelolaan usaha. Namun, tidak semua mahasiswa yang belajar kewirausahaan benar-benar menerapkannya dalam tindakan nyata.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki lebih jauh keterlibatan faktor-faktor tersebut yakni, *entrepreneurial alertness*, *self-efficacy*, *proactive personality*, dan *entrepreneurial passion* memiliki pengaruh dalam mendorong mahasiswa untuk benar-benar berperilaku wirausaha. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa di Indonesia yang telah mempelajari kewirausahaan, sehingga mereka dapat lebih memahami bagaimana faktor-faktor seperti *entrepreneurial alertness*, *self-efficacy*, *proactive personality*, dan *entrepreneurial passion* berkontribusi dalam mendorong mereka untuk benar-benar berperilaku wirausaha. Dengan demikian, setiap mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang sesungguhnya serta memiliki kepercayaan diri dan dorongan yang lebih kuat untuk merealisasikan ide-ide bisnis mereka menjadi usaha nyata.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurial alertness* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan?
2. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan?
3. Apakah *proactive personality* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan?
4. Apakah *entrepreneurial passion* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* yang dimediasi oleh *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan?
5. Apakah *proactive personality* memoderasi hubungan antara *entrepreneurial passion* yang dimediasi oleh *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis apakah *entrepreneurial alertness* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan.

2. Untuk menganalisis apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan.
3. Untuk menganalisis apakah *proactive personality* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan.
4. Untuk menganalisis apakah *entrepreneurial passion* berpengaruh terhadap *entrepreneurial behavior* yang dimediasi oleh *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan.
5. Untuk menganalisis apakah *proactive personality* memoderasi hubungan antara *entrepreneurial passion* yang dimediasi oleh *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini meliputi hal-hal berikut :

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial behavior*, khususnya pada mahasiswa yang telah mempelajari kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperjelas hubungan antara *alertness*, *self-efficacy*, *proactive personality*, *passion*, dan *intention* dalam membentuk *behavior*. Dengan meneliti peran mediasi *entrepreneurial intention* dan moderasi *proactive personality*, diharapkan

dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai faktor psikologis yang mendorong individu untuk berwirausaha.

2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa yang telah mempelajari kewirausahaan mengenai faktor-faktor yang mendorong mereka untuk benar-benar menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia bisnis. Dengan memahami pentingnya *entrepreneurial alertness*, *self-efficacy*, *passion*, dan *proactive personality*, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan membangun mentalitas wirausaha yang lebih baik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi program pendidikan kewirausahaan dalam merancang kurikulum dan pelatihan yang lebih aplikatif guna mendorong lebih banyak mahasiswa yang telah mempelajari mengenai kewirausahaan untuk terjun ke dunia usaha.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini mencakup :

1. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Jabodetabek yang telah mempelajari kewirausahaan sebagai sampel.
2. Penelitian ini mengkaji pengaruh *alertness*, *self-efficacy*, *proactive personality*, dan *passion* terhadap *entrepreneurial behavior* dengan *intention* sebagai variabel mediasi dan *proactive personality* sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah urutan sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, serta merumuskan hipotesis dan model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data, menguji hipotesis penelitian, dan membahas temuan-temuan penelitian dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian, memberikan implikasi teoretis dan praktis, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.